

**EVALUASI CIPP PADA PROGRAM *STUDENT EXCHANGE* DI
SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NABILA ALFIARINI MUTIARA PRIMASTI

A510160214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI CIPP PADA PROGRAM *STUDENT EXCHANGE* DI
SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NABILA ALFIARINI MUTIARA PRIMASTI
A510160214

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Wahdan Najib Habiby, S. Th. I. ,M. Pd

NIDN. 0621078202

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI CIPP PADA PROGRAM *STUDENT EXCHANGE* DI
SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nabila Alfiarini Mutiara Primasti
A510160214

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Pada Hari Jumat, 5 Februari 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Wahdan Najib Habiby, S. Th. I., M. Pd (Ketua Dewan Penguji) ()
2. Honest ummi kaltsum, SS, M.Hum (Anggota I Dewan Penguji) ()
3. Dr. Achmad Fathoni, M Pd (Anggota II Dewan Penguji) ()

Surakarta.

Universtas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




(Dr. Harun Joko Pravitno)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2021

Penulis



NABILA ALFIARINI MUTIARA PRIMASTI
A510160214

EVALUASI CIPP PADA PROGRAM STUDENT EXCHANGE DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Student Exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, Mengetahui Pelaksanaan Program Student Exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dan Mengetahui Hasil Evaluasi program Student Exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menggunakan model CIPP. Penelitian ini berfokus pada evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang terjadi pada program pertukaran pelajar di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah didapatkan dijelaskan dalam beberapa aspek, yang pertama yaitu aspek context bahwa Program Student Exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar memiliki Misi yaitu supaya siswa yang mengikuti program tersebut akan lebih disiplin dalam waktu, tata letak dan dalam memilah sampah, dan juga melatih anak lebih mandiri dalam hal pribadi, seperti mencuci baju, mencuci piring dan menyiapkan peralatan sekolah. Program ini juga bekerjasama dengan Negara Malaysia, siswa dibolehkan mengikuti pembelajaran di Sekolah Kebangsaan (P) Methodist 2. Tetapi sebelum keberangkatan tidak ada pelatihan bahasa asing kepada siswa dikarenakan sudah adanya Tour Guide. Program ini juga bertujuan untuk branding. Aspek input, program Student Exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tidak ada beasiswa, siswa yang mengikuti program ini menggunakan biaya mandiri dan tidak ada seleksi siswa, hal ini dikarenakan biaya yang ditanggung adalah biaya mandiri. Jadwal kegiatan selama program Student Exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar seperti Program Orang tua Asuh, Program School Visit dan Kunjungan wisata. Aspek process, pelaksanaan program student exchange ini sudah sesuai dengan jadwal yaitu Program Orang tua Asuh, Program School Visit dan Kunjungan wisata tetapi dalam kenyataannya kegiatan yang dilakukan lebih banyak Kunjungan Wisata. Dan dalam aspek product evaluasi program Student Exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dilakukan secara harian selama program berlangsung. Luaran yang dihasilkan adalah menulis cerpen yang dimuat di majalah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar secara mandiri. Dari kegiatan ini belum dilakukan Follow Up terhadap siswa yang mengikuti program Student Exchange.

Kata kunci : Student exchange, Evaluasi program, CIPP.

Abstract

This study aims to determine the Student Exchange program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, Knowing the Implementation of the Student Exchange Program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar and Knowing the Evaluation Results of the Student Exchange program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar using the CIPP model. This study focuses on evaluation with the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model that occurs in student exchange programs at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. This study used a qualitative approach with the instruments used in data collection in this study were interviews and documentation.

The results of the research that have been obtained are explained in several aspects, the first is the context aspect that the Student Exchange Program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar has a mission, namely that students who take part in the program will be more disciplined in time, layout and in sorting waste, and also train children are more independent in personal matters, such as washing clothes, washing dishes and preparing school utensils. This program is also in collaboration with the State of Malaysia, students are allowed to take lessons at the Methodist School of Nationality (P) 2. But before departure there was no foreign language training for students because there was already a Tour Guide. This program also aims for branding. The input aspect, the Student Exchange program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar has no scholarships, students who take this program use independent costs and there is no student selection, this is because the costs borne are independent costs. The schedule of activities during the Student Exchange program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar such as the Foster Parents Program, the School Visit Program and the Tour Visit. In the process aspect, the implementation of the student exchange program is in accordance with the schedule, namely the Foster Parents Program, the School Visit Program and Tourist Visits, but in reality the activities carried out are more tourist visits. And in the product aspect, the Student Exchange program evaluation at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar is carried out daily during the program. The result is writing short stories published in the SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar magazine independently. From this activity, there has not been a Follow Up for students who have joined the Student Exchange program.

Keywords: Student exchange, program evaluation, CIPP

1. PENDAHULUAN

Secara spesifik kualitas pendidikan di Indonesia belum mampu bersaing dengan negara lain. Menurut Survei *Political and Economic Risk Consultan* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam menurut *The World Economic Forum Swedia* (2000). *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. (UNESCO, 2012).

Apabila kualitas pendidikan tidak segera diatasi dapat menyebabkan rendahnya kualitas peserta didik dan kurangnya kepercayaan diri untuk menghadapi dunia. Inovasi pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan, terutama dari segi proses pembelajaran, agar tercipta dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu inovasi pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. *Learning to know* mengarah pada transfer pengetahuan, sementara *learning to do* diupayakan pembelajaran lebih mengarah pada pengalaman yang lebih kuat penerimaannya karena melakukannya. *Learning to be* merupakan pembelajaran memberi pengalaman penuh mengalami karena berkesempatan bertanggung jawab sebagai pribadi. *Learning to live together* merupakan aplikasi kemampuan mengelola diri secara cermat, tangkas dalam bergaul namun tetap bertanggung jawab.

Layanan empat pilar sebagaimana diamanatkan di atas tentu saja tidak akan pernah tercapai apabila hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Dibutuhkan pengkondisian tertentu untuk mampu meraih layanan pendidikan yang diamanatkan. Artinya, dibutuhkan berkesempatan bagi siswa untuk mendapatkan momentum mengaplikasikan empat pilar tersebut. Salah satu momentum bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran berlandaskan empat pilar yang dicanangkan oleh UNESCO adalah melalui *student exchange*.

Program *student exchange* memberikan gambaran bagaimana pelajar diluar Indonesia memperoleh pendidikan. Program *student exchange* adalah program dimana siswa dari sekolah disalah satu lembaga melibatkan perjalanan internasional, tetapi tidak selalu menuntut siswa untuk belajar ke luar negara asal melainkan konsistensi mitra. Program *student exchange* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah budaya, sejarah, bertemu dengan teman-teman baru dan membangun pribadi mereka untuk mengembangkan perspektif global (<https://en.wikipedia.org/>). Program *student exchange* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu SD yang sudah menerapkan program tersebut adalah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yang sudah terlaksana sejak tahun 2018 program ini bekerjasama dengan negara Malaysia dan Singapura selama 6 hari 5 malam.

Setelah berjalannya program *Student Exchange* perlu diadakannya Evaluasi program tersebut, seperti yang disampaikan (Arikunto, Suharsimi dan Jabar, 2010, p. 18; Mulyaningsih, 2011, p. 115; Wirawan, 2011, p. 35) Tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dan serta mengetahui penyebab-penyebabnya yang selanjutnya hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program perlu diteruskan,

diperbaiki atau dihentikan. Bagaimanapun juga, sebuah program perlu dilakukan evaluasi untuk perbaikan dan mengukur efektivitasnya.

Pelaksanaan penelitian evaluasi program *student exchange* secara menyeluruh belum ditemukan dan belum ada yang mengungkapkan seberapa perlunya program *student exchange* dilaksanakan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Padahal banyak sekali tingkat Sekolah Dasar (SD) yang telah melaksanakan program tersebut, karena demikian maka sangat penting untuk evaluasi program *student exchange* pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

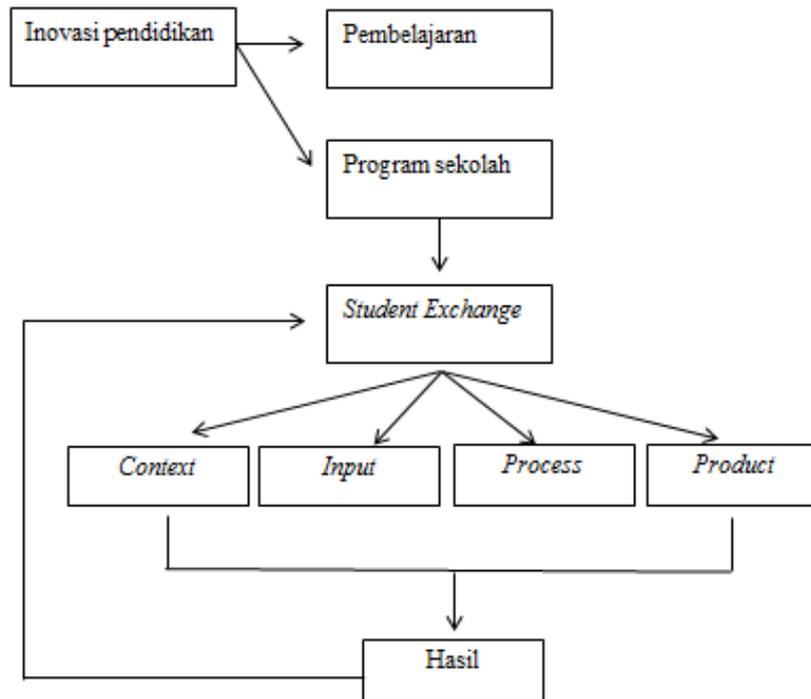
Berdasarkan pemaparan mengenai program *student exchange*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi CIPP pada program *student exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar sehingga dapat diketahui tingkat tercapainya program yang sedang berjalan, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun program dengan prinsip evaluasi yang berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2016, p. 1686-1699), bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Penelitian ini menggunakan desain evaluatif dan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah. Data yang ada kemudian dijabarkan dan dianalisis sesuai dengan perumusan masalah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, Gumpang, Kartasura, Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar yang sudah mengadakan program *student exchange* di daerah Kartasura.



Gambar 1 Kerangka berpikir dalam penelitian evaluasi CIPP pada program student exchange di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Berdasarkan gambar diagram yang disajikan pada Gambar 1, diketahui bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program student exchange pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, dan hasil dari program student exchange dilaksanakan pada tingkat SD jika ditinjau dari hasil evaluasi CIPP yang dilakukan.

Evaluasi CIPP sebagai bagian dari proses analisis data dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program student exchange yang telah dilaksanakan, sehingga didapatkan umpan balik bagi program yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program *Student Exchange* SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Program *student exchange* adalah program pertukaran pelajar SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar ke daerah lain atau negara lain. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2020 dengan Bu Yustri selaku Wakil Kurikulum dan Pak Wildan selaku ketua program *student exchange*. Program *student exchange*

berjalan sejak tahun 2017 dengan tujuan negara malaysia dan singapura. Sekolah mengadakan program *student exchange* dikarenakan untuk melatih kemandirian siswa, pengalaman, wawasan dan juga untuk *branding*.

Program *student exchange* telah berjalan selama 3 tahun, yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Sekolah telah bekerja sama dengan Kedutaan Malaysia dan Kedutaan Indonesia, jadi, untuk tujuan negara dalam program *student exchange* yaitu Malaysia dan Singapura. Sekolah memilih 2 negara ini dikarenakan tidak terlalu jauh dari Indonesia dan biaya yang masih terjangkau.

Pemilihan siswa dalam penentuan keberangkatan ini tidak adanya seleksi khusus melainkan bagi siswa yang mampu dalam segi biaya dan mau berpartisipasi mengikuti program *student exchange*. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2020 dengan Pak Wildan selaku ketua program *student exchange*.

Program *student exchange* memiliki misi yaitu kemandirian, tampil berani, punya pengalaman yang lebih di segala bidang, pengalaman-pengalaman yang tidak didapat dilingkup nasional karena semua berbeda. Tata tertib berbeda, kultur berbeda, keramahan warga negara lain. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa *survive* di masa yang akan datang dengan bekal keberanian dan kemandirian yang ada didalam dirinya.

Peserta dari program *Student Exchange* adalah siswa-siswi kelas 3-5 SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dengan didampingi beberapa guru sebagai pembimbing. Untuk Tahun 2017 yang melaksanakan program *Student Exchange* 10 orang, dengan perincian: 2 orang guru, 8 siswa. Sedangkan untuk Tahun 2018 yang melaksanakan program *Student Exchange* 10 orang, dengan perincian: 2 orang guru dan 8 siswa. Tahun Pelajaran 2019 yang melaksanakan program *Student Exchange* 12 orang, dengan perincian: 2 orang guru pendamping dan 10 siswa. Adapun nama-nama peserta dan guru pendamping program *Student Exchange* 2019, seperti dibawah ini:

Tabel 1 Nama-nama peserta *student exchange* 2019

No.	Nama
1.	Mutiara Aurora Salsabila
2.	Hayfa Renata Dara
3.	Cahya Fajri Fadhilah
4.	Zaviera Annabelle Putria Cahyo
5.	Faqih Alzam Al-Mumtaz Muzakarisa
6.	Fairuz Farhani
7.	Fikri Nabil Hamiz
8.	Travismello Natha Kumara
9.	Muhammad Garuda Nusantara A.
10.	Mifzal Farras Arkana

Tabel 2 Nama-nama guru pendamping *student exchange* 2019

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Wildan Dwidanto	Waka Kesiswaan
2.	Mulyadi	Waka Sarpras
3.	Yustri Mindaryani	Waka Kurikulum
4.	Misnanto	Pendamping

3.2 Pelaksanaan program Student Exchange SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Pelaksanaan program *student exchange* tahun 2019 berlangsung selama 7 hari, dengan tujuan negara Malaysia dan Singapura. Agenda dalam program *Student Exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu: Kunjungan sekolah sekaligus Pengenalan budaya Indonesia, Program Orang Tua Asuh, Kunjungan sekolah dan Kunjungan wisata. Kunjungan sekolah sekaligus Pengenalan budaya Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia, salah satunya dengan menampilkan tarian cublak-cublak suweng dan mengikuti proses KBM sebelum menampilkan tarian. Program orang tua asuh bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, belajar budaya asing, melatih kedisiplinan. Pada program kunjungan wisata bertujuan untuk memberikan pengamatan kebersihan dan juga *refreshing* sekaligus membeli kenang-kenangan selama program *Student Exchange* berlangsung. Aspek yang diharapkan dengan adanya program *Student Exchange* adalah kemandirian, kedisiplinan, wawasan berbahasa dan budaya.

Selama program berlangsung siswa menginap di orang tua asuh. Orang tua asuh yang dipilih adalah penduduk asli Malaysia. Kegiatan dalam program *Student Exchange* SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yang dilaksanakan di Sekolah

Kebangsaan (P) Methodist 2, atau disingkat menjadi SK (P) Methodist 2, Melaka, Malaysia.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan *Student Exchange* SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar 2019

Hari	Kegiatan
Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbangan Jogja - Singapore • Makan Siang • Merlion Park • Bugis Street • Garden By The Bay • Sentosa Island • Makan Malam di Johor Bahru • Check In Hotel Johor Bahru
Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Legoland • Makan Malam • Menuju Batu Pahat • Bemalam di Batu Pahat (Local)
Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Berkunjung ke Sekolah Lokal sampai pukul 2 • Kembali ke Rumah • Makan Malam
Keempat	<ul style="list-style-type: none"> • Free Time di rumah • Menuju perpustakaan UTHM pukul 11 • Menuju Kuala Lumpur • Mitsui Premium Outlet • Check In Hotel Kuala Lumpur
Kelima	<ul style="list-style-type: none"> • Petronas Twin Tower • KL Tower • Istana Negara • Dataran Merdeka • Masjid Jamek • Central Market • Chinatown • Bukit Bintang • Kembali ke Hotel
Keenam	<ul style="list-style-type: none"> • Menuju Bandara pukul 3 Pagi • Flight KL-Semarang pukul 06.55

3.3 Hasil Progam *Student Exchange* SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Menggunakan Model CIPP

Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai dapat bersifat kuantitatif namun ada pula yang bersifat kualitatif. Menurut Stufflebeam (dalam Fathoni, 2016, p.56) yang artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternative keputusan.

Hasil evaluasi dalam pelaksanaan pengukuran capaian hasil belajar siswa dijabarkan dan dijelaskan menggunakan langkah – langkah model evaluasi CIPP.

a) Context

Dalam aspek *context* berkaitan dengan informasi negara tujuan, kebutuhan siswa sebelum keberangkatan, dan tujuan diadakannya program *student exchange*. Negara tujuan dalam pelaksanaan program *student exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-kautsar Malaysia dan Singapura. Pemilihan negara ini tertuju dengan jarak dan juga biaya. Selain itu, Negara Singapura dapat melatih mengenai kebersihan dan tanggung jawab pada anak, dikarenakan Singapura termasuk negara yang bersih dari sampah. Siapapun, orang di belahan dunia manapun pasti sepakat bahwa Singapura adalah sebuah negara yang sangat bersih. Di sana, jangan harap kamu menemukan sampah, atau secuil bekas permen karet saja. Itu karena saking bersihnya. (Indozone.Id, 10 November, 2019, sumber: <https://www.indozone.id/travel/r8sAVW/sejarah-mengapa-singapura-bisa-sangat-bersih>).

Untuk proses pengenalan budaya, kemandirian, dan kunjungan sekolah diadakan di Malaysia, tepatnya di Sekolah Kebangsaan (P) Methodist 2 atau yang biasa disingkat SK (P) Methodist 2 yang bertempat di Melaka, Malaysia. Bukan hanya siswa yang belajar mengenai sistem pendidikan di luar negeri tetapi guru pendamping juga memperhatikan ternyata sarana dan prasarana antara sekolah Negeri maupun swasta tidak ada bedanya.

Pengenalan budaya asing sebelum pelaksanaan program *student exchange* tidak ada, siswa hanya diberitahu lokasi yang akan mereka tuju, tetapi dengan begitu siswa tetap akan mengetahui budaya dari negara yang mereka tuju melalui adaptasi dengan orangtua asuh. Hal ini menjadi fenomena yang sangat penting karena para peserta pertukaran pelajar (*exchange participant*) yang berasal dari berbeda negara akan merasakan berbagai perbedaan saat mereka tinggal dengan keluarga di Indonesia khususnya di Malaysia ini.

Tujuan diadakannya program *Student Exchange* SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar untuk memperkaya khasanah anak-anak, memperluas wawasan, pengalaman yang berharga, pandangan hidup yang lebih luas mengenai pendidikan dan pendidikan karakter pada anak seperti melatih kemandirian dan disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma, Triatna, & Permana (2013, p. 7) melihat bahwa pendidikan karakter yaitu pengembangan kemampuan kepada pelajar untuk

berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pembelajar adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*) (Zubaedi, 2011, p. 13).

Namun demikian, hakekat pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga pembelajar memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan (Mulyasa, 2013, p. 3)

Berdasarkan hasil di atas bahwa setiap orang diduga akan memiliki karakter hasil belajar yang berbeda yang berbeda, disebabkan oleh karena mereka mengalami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga, dapat dikaitkan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pendidikan karakter.

b) Input

Pada aspek input berkaitan dengan alokasi dana, jadwal aktivitas siswa dan juga pemilihan siswa. Perencanaan biaya atau dana yang diperlukan dalam kegiatan *student exchange* di SDIT Muhammadiyah sudah diatur dari jasa travel yang digunakan, yaitu sekitar 8-10jt per/anak. Untuk dana tidak ada bantuan khusus untuk siswa atau tidak ada beasiswa, jadi dana yang digunakan adalah mandiri dari setiap siswa.

Berdasarkan jadwal kegiatan yang sudah dibahas diatas, kegiatan program *student exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar ini lebih banyak mempelajari mengenai kebudayaan dan lingkungan sekitar, waktu siswa disekolah hanya sebentar saja.

Pemilihan siswa dalam program *student exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tidak ada kriteria khusus. Jadi, bagi siswa yang mau dan mampu dalam segi biaya diperbolehkan mengikuti kegiatan. Pembayaran dapat dilakukan dengan cara menabung maupun *cash*, tergantung dengan kesanggupan orang tua, dan siswa yang diperbolehkan ikut adalah siswa kelas 3-5 SD. Sesuai dengan teori Piaget, anak usia 7-12 termasuk pada tahap operasional konkret, pada tahap ini, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Anak sudah mampu mengklasifikasikan objek konkret ke dalam kelompok yang berbeda (Santrock, 2003, p. 50-51). Selama masa SD terjadi perkembangan kognitif yang pesat pada anak. Anak mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya. Anak juga sudah mulai bergeser dari pemikiran egosentris ke pemikiran yang objektif (Slavin, 2011, p. 50-51). Anak mampu mengerti adanya perpindahan pada hal yang konkret serta sudah memahami persoalan sebab akibat. Anak mampu memaknai suatu tindakan dianggap baik atau buruk dari akibat yang ditimbulkan (Suparno, et. al., 2002, p. 56)

Beberapa penjelasan tersebut dapat menggambarkan bahwa anak usia SD membutuhkan objek konkret dan situasi yang nyata/kebiasaan pada pelaksanaan pembelajaran di SD. Guru penting untuk menghadirkan objek nyata dengan situasi pembelajaran yang nyata bagi anak sebagai metode atau media untuk memudahkan anak dalam berpikir logis, membuat klasifikasi objek, membentuk konsep, melihat hubungan dan memecahkan masalah.

Perkembangan psikososial anak usia SD menekankan pada proses-proses sadar yang dialami anak ketika berinteraksi sosial. Anak usia SD pada tahap ini telah menyadari bahwa dirinya memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda dengan temannya. Anak mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di

luar keluarga. Ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Hubungan anak dengan orang dewasa di luar keluarga memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri dan kerentanan terhadap pengaruh sosial (Bastable, 2002: 110).

Oleh sebab itu, kegiatan *student exchange* di tahap SD wajar untuk dilakukan untuk melatih kemandirian dan memberikan kepercayaan kepada anak. Dalam hal ini siswa kelas 1-2 belum diikuti dikarenakan kemandirian yang belum terlalu terbentuk dan untuk kelas 6 tidak diperbolehkan ikut dikarenakan fokus untuk menghadapi Ujian Nasional.

c) *Proccess*

Seperti yang sudah dibahas di aspek *context* pengenalan budaya asing akan masuk dengan sendirinya selama siswa beradaptasi dengan orangtua asuh, dikarenakan siswa akan mengikuti budaya orang tua asuh mereka. Banyak hal yang mereka pelajari, seperti kedisiplinan, kemandirian, saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya yang ada.

Hal ini sudah memenuhi perencanaan yang ditetapkan sekolah mengenai kegiatan program *student exchange* dan juga sesuai dengan visi dan misi program *student exchange* siswa diharapkan mampu membentuk karakter kedisiplinan, kemandirian dan kepercayaan diri mereka. Hal ini dapat terwujud melalui kegiatan selama siswa berada dengan orang tua asuh. Selama siswa sudah dirawat oleh orang tua asuh selama di Malaysia diharapkan kemandirian akan terbentuk, dikarenakan mereka harus beradaptasi dan menyesuaikan diri bersama orangtua asuh.

Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Watson (dalam Putrayasa, 2013, p. 46), belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respons, stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat diukur. Oleh sebab itu seseorang mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri selama proses belajar.

Pada saat pelaksanaan terdapat hambatan-hambatan kecil seperti siswa yang menangis pada hari pertama tinggal dengan orang tua asuh dan juga mengenai kerjasama dengan Kedutaan Malaysia yang lumayan susah di dapat. Pada saat pelaksanaan Orang tua asuh guru pendamping tidak ikut bersama dengan siswa, dan setiap malam hari guru pendamping akan melaksanakan evaluasi harian mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan mendiskusikan kegiatan pada keesokan harinya. Program ini dianggap penting oleh sekolah dikarenakan dapat membentuk karakter melalui pembiasaan lingkungan.

Berdasarkan hasil diatas pelaksanaan program *student exchange* ini ada beberapa hal yang harus lebih ditekankan, seperti evaluasi program secara keseluruhan dan pada saat pelaksanaan program mengenai belajar disekolah diperbanyak.

d) Product

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program *Student Exchange* di SDIT Muhamadiyah Al-Kautsar telah mengenal budaya negara yang dikunjungi dan dalam kegiatan siswa selama program *student exchange* dapat mengajarkan mereka mengenai budaya yang ada di Malaysia, tepatnya di daerah Melaka, Malaysia mengenai kemandirian saat tinggal oleh orang tua asuh, keberanian sekaligus cinta tanah air saat menampilkan tarian cublak-cublak suweng dihadapan siswa dan guru-guru SK (P) Methodist 2. Kedisiplinan dan tanggung jawab diajarkan di 2 negara sekaligus, dan pengajaran pendidikan karakter di Singapura yaitu dengan siswa melatih buang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan juga kerapihan.

Setelah pelaksanaan program *student exchange* siswa-siswa diharapkan dapat membagi ilmu dengan teman-teman dan mempunyai semangat belajar, karena belajar bukan hanya disekolah saja dan bukan hanya di Indonesia saja. Kedisiplinan juga diharapkan dapat diterapkan dan dapat menjadi contoh bagi teman-temannya yang tidak mengikuti program *student exchange* dan keberanian yang akan membawa siswa berani untuk mempunyai mimpi setinggi-tingginya mengenai pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil evaluasi komponen produk kegiatan *student exchange* sudah sesuai dengan Misi yang dibuat oleh sekolah dalam kemandirian dan kedisiplinan,

tetapi masih kurang tepat dengan nama yang dibuat, karena pelaksanaan lebih kepada pengenalan budaya lokal. Kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan akan tetapi dengan mengubah nama atau susunan kegiatan, agar kegiatan disekolah lebih banyak dan siswa lebih mendalami kegiatan *student exchange*.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar telah melakukan sebuah inovasi pendidikan dengan cara melaksanakan program *student exchange*. Program *student exchange* ini dilaksanakan karena adanya kesesuaian visi misi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu kemandirian, tampil berani dan punya pengalaman yang lebih di segala bidang. Program *student exchange* berjalan sejak tahun 2017 dengan tujuan negara malaysia dan singapura. Daerah tujuan setiap tahunnya berbeda tahun 2017 dan 2018 di Malaka, Malaysia dan tahun 2019 di Johor, Malaysia. Kegiatan inti selama Program *student exchange* adalah *City Tour*, *School Visit*, dan Orang Tua Asuh. Dalam aspek *context* bahwa Program *Student Exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar memiliki Misi yaitu supaya siswa yang mengikuti program tersebut akan lebih disiplin dalam waktu, tata letak dan dalam memilah sampah, dan juga melatih anak lebih mandiri dalam hal pribadi, seperti mencuci baju, mencuci piring dan menyiapkan peralatan sekolah. Program ini juga bekerjasama dengan Negara Malaysia, siswa dibolehkan mengikuti pembelajaran di Sekolah Kebangsaan (P) Methodist 2. Tetapi sebelum keberangkatan tidak ada pelatihan bahasa asing kepada siswa dikarenakan sudah adanya *Tour Guide*. Program ini juga bertujuan untuk branding. Aspek *input*, program *Student Exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tidak ada beasiswa, siswa yang mengikuti program ini menggunakan biaya mandiri dan tidak ada seleksi siswa, hal ini dikarenakan biaya yang ditanggung adalah biaya mandiri. Jadwal kegiatan selama program *Student Exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar seperti Program Orang tua Asuh, Program *School Visit* dan Kunjungan wisata. Aspek *process*, pelaksanaan program *student exchange* ini sudah sesuai dengan jadwal yaitu Program Orang tua Asuh, Program *School Visit* dan Kunjungan wisata tetapi dalam kenyataannya kegiatan yang dilakukan lebih banyak Kunjungan Wisata. Dan dalam aspek *product* evaluasi program *Student Exchange* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dilakukan secara harian selama

program berlangsung. Luaran yang dihasilkan adalah menulis cerpen yang dimuat di majalah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar secara mandiri. Dari kegiatan ini belum dilakukan *Follow Up* terhadap siswa yang mengikuti program *Student Exchange*.

Kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan akan tetapi dengan mengubah nama atau susunan kegiatan, agar kegiatan disekolah lebih banyak dan siswa lebih mendalami kegiatan *student exchange*.

4.2 Saran

Program *student exchange*, merupakan program yang menarik dalam melatih pendidikan karakter dan bahasa, tetapi dengan biaya yang dikeluarkan cukup besar akan mengakibatkan kurangnya minat dari siswa dan para orangtua, alangkah baiknya sekolah juga mengadakan jalur beasiswa untuk program *student exchange*. Sekolah juga belum menerapkan program ini dengan baik, bisa dilihat dari penyeleksian siswa yang akan mengikuti program *student exchange* karena terkesan hanya yang penting bayar. Dan juga dalam kegiatan inti sekolah diharapkan lebih memperbanyak kegiatan disekolah dan perlu adanya *follow up* setelah kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2018). Evaluasi program mahasiswa wirausaha dengan model cipo di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 154–167. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16577>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program pendidikan. In *Medan: Perdana Publishing* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arifin, Z. (2015). Evaluasi Pembelajaran Penulis. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, epi S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (4th editio). Jakarta: Bumi Aksara.
- Daly, A. J., & Barker, M. C. (2005). Australian and New Zealand university students' participation in international exchange programs. *Journal of Studies in International Education*, 9(1), 26–41. <https://doi.org/10.1177/1028315304271479>
- Departemen pendidikan nasional Republik Indonesia. 2008. Jalin Kerjasama Pendidikan dengan Negara E-9 (http://www.depdiknas.go.id/content.php?content=file_detailberita&back=1&IDNYA=211, diakses pada tanggal 30 Maret 2008, pukul 11.48)

- Fathoni, A. (2016). Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Karir Fungsional Guru pada Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/6696>
- Handayani, S. (2013). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Alam (Studi Pada Perhimpunan Penempuh Rimba Dan Pendaki Gunung Wanadri Aangakatn Bayu Windu Dan Srikandi Silva)*. 84, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Joko Widiyanto, S.Pd., M. P. (2013). Tono No Title No Title. In *Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004L>
- Lailatul, Marsyifah (2009). Peranan Program Students Exchange (pertukaran pelajar) dalam mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal digilib uinsby*
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mu, A. (2019). Tono No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mufizar, T., Nuraen, T., & Salama, A. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penentuan Pertukaran Pelajar Di Sma Negeri 2 Tasikmalaya Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *CogITo Smart Journal*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31154/cogito.v3i1.46.68-82>
- Mulyaningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizanti, N. P., Sianturi, L. T., & Sianturi, M. (2019). *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Pertukaran Pelajar Menggunakan Metode PSI (Preference Selection Index)*. 263–269.
- Robbins, K.P., Orr, R., & Phavaphutanon, L. (2004). *Outcome Assessment of a Short-Term U.S. Thailand Student Exchange Program*.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Sunnah, A., & Sukoco, S. (2014). Evaluasi pelaksanaan program Seamolec di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 145–163. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2542>
- Wirawan. (2011). *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.